

Dampak Sosial dan Ekonomi Minimnya Angkutan Umum Terhadap Masyarakat Kota Palangkaraya

* Wawan M. Marbun¹, Melati Sinaga², Yuni C Sembiring³, Try Santi Situmorang⁴,
Ucok⁵, Suherman⁶

Universitas palangkaraya^{1,2,3,4,5,6}

Wawanmarbun2020@gmail.com¹, melatisng443@gmail.com², Yunismbrg03@gmail.com³,
trysantivevelinasitumorang@gmail.com⁴, okuc619@gmail.com⁵, suherman@feb.upr.ac.id⁶

*Korespondensi penulis: Wawanmarbun2020@gmail.com

Abstract: *This research examines the social and economic impacts of the lack of public transport on the people of Palangkaraya City. The lack of public transport in the city has become a major impediment to mobility, resulting in higher living costs and longer travel times. Using qualitative methods, this study evaluates how the lack of public transport affects the daily lives of residents, including access to employment, and education. The results show that the lack of public transit has led to increased use of private vehicles, which contributes to traffic congestion and air pollution. In addition, low-income residents who cannot afford private vehicles or pay expensive transportation fares become isolated and experience greater economic hardship. Based on this research we recommend improving public transport infrastructure, developing more efficient routes and schedules, and subsidizing fares for low-income groups. In addition, cooperation between the government, private sector, and civil society is needed to create sustainable and inclusive transportation solutions. Improving the public transport system is expected to improve the quality of life of Palangkaraya citizens and support more balanced economic growth.*

Keywords: *Public Transportation, Social Impact, Economic Impact, Mobility, and Palangkaraya*

Abstrak . Penelitian ini mengkaji dampak sosial dan ekonomi dari minimnya angkutan umum terhadap masyarakat Kota Palangkaraya. Kurangnya transportasi umum di perkotaan telah menjadi hambatan utama dalam mobilitas, sehingga mengakibatkan biaya hidup yang lebih tinggi dan waktu perjalanan yang lebih lama. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengevaluasi bagaimana kurangnya transportasi umum mempengaruhi kehidupan sehari-hari warga, termasuk akses terhadap pekerjaan dan pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya angkutan umum telah menyebabkan peningkatan penggunaan kendaraan pribadi, yang berkontribusi terhadap kemacetan lalu lintas dan polusi udara. Selain itu, penduduk berpenghasilan rendah yang tidak mampu membeli kendaraan pribadi atau membayar biaya transportasi yang mahal menjadi terisolasi dan mengalami kesulitan ekonomi yang lebih besar. Berdasarkan penelitian ini kami merekomendasikan peningkatan infrastruktur angkutan umum, pengembangan rute dan jadwal yang lebih efisien, dan subsidi tarif untuk kelompok berpenghasilan rendah. Selain itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk menciptakan solusi transportasi yang berkelanjutan dan inklusif. Perbaikan sistem transportasi umum diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup warga Palangkaraya dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang.

Kata Kunci : Angkutan Umum, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Mobilitas, Dan Palangkaraya

PENDAHULUAN

Kota Palangkaraya, sebagai pusat Kalimantan Tengah, menunjukkan tingkat aktivitas tinggi, mendorong kebutuhan akan transportasi umum efisien. Meskipun demikian, kendaraan umum di kota ini menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, integrasi modal yang minim, layanan kurang memadai, dan persaingan sengit dengan transportasi online. Meski memiliki luas wilayah 2.853,12 km² dan populasi sekitar 302.310 jiwa pada tahun 2023, Kota Palangkaraya masih belum memiliki sistem transportasi umum massal yang memadai. Saat ini, angkutan kota (angkot) menjadi pilihan utama, namun sistem

trayek dan tarif yang tidak teratur menjadi hambatan. Tantangan lainnya adalah persaingan ketat dengan transportasi online, seperti ojek dan taksi online, yang menawarkan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan dalam perjalanan. Seiring dengan perkembangan kota ini yang direncanakan sebagai IKN sejak tahun 1957, peningkatan kualitas dan integrasi dalam transportasi umum menjadi krusial untuk meningkatkan aksesibilitas, mengurangi kemacetan, dan meminimalkan dampak lingkungan.

Penelitian telah dilakukan untuk mengkaji dampak Kesenjangan Angkutan Umum dengan keberadaan transportasi online terhadap keberlanjutan angkutan umum konvensional, khususnya Angkut Kota, di berbagai kota Palangka Raya. Misalnya, penelitian tersebut dilakukan oleh (Pratama, 2019) di Kota Yogyakarta, penelitian telah dilakukan oleh (Wulandari, 2020) di Kota Bandung, dan penelitian itu dilakukan oleh (Fais, 2019) di Kota Jakarta. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa transportasi online memberikan dampak negatif terhadap Angkutan Kota, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dampak ekonomi seperti menurunnya pendapatan bagi Para Supir Angkutan Umum, dan jumlah armada Angkutan Umum. Dampak sosial meliputi perubahan perilaku, preferensi, dan kepercayaan masyarakat terhadap angkot. Dampak lingkungan meliputi meningkatnya kemacetan, polusi udara, dan konsumsi bahan bakar.

Suatu Penelitian memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, serta menggunakan data primer dan sekunder yang valid dan reliabel, dan menggunakan analisis statistik dan tematik yang mendalam. Kelemahan penelitian-penelitian tersebut adalah kurangnya kajian mengenai dampak minimnya angkutan umum terhadap masyarakat, kurangnya kajian mengenai dampak transportasi online terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat, dan kurangnya kajian mengenai kondisi transportasi umum di kota-kota yang mempunyai karakteristik serta tantangan yang tidak serupa dengan kota-kota besar lainnya.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk memenuhi kesenjangan pengetahuan mengenai dampak sosial dan ekonomi minimnya angkutan umum terhadap masyarakat Kota Palangkaraya. Dalam Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang luas dan mendalam terhadap dampak-dampak tersebut, baik dari sudut pandang pengguna, penyedia, maupun pengelola transportasi umum. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas angkutan umum di Kota Palangkaraya.

Studi ini memberikan beberapa inovasi dan kontribusi, baik secara teoritis atau praktis. Secara teoritis, penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya kerangka konseptual

mengenai dampak sosial dan ekonomi minimnya angkutan umum terhadap masyarakat perkotaan, khususnya di kota-kota yang mempunyai karakteristik dan tantangan yang berbeda dengan kota-kota besar lainnya. Secara praktis, sudi ini juga akan memberikan masukan kepada pemerintah, pengusaha, dan masyarakat terkait dengan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas angkutan umum di Kota Palangkaraya. Penelitian ini juga menjadi acuan dan motivasi untuk peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian yang sama di kota-kota lain di Indonesia.

LANDASAN TEORI

(Morlok,1985) mendefinisikan transportasi sebagai suatu bagian integral dari fungsi pelajar, karena menunjukkan hubungan yang erat dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari aktivitas produksi, hiburan, barang barang, serta barang yang tersedia untuk konsumsi. Angkutan adalah alat yang diperlukan untuk mengangkut orang dan barang. Angkutan barang dan penumpang adalah dua kategori utama angkutan. (Wibowo, 2020).

(Nasution,1996) Angkutan penumpang sendiri berdasarkan kepemilikan kendaraan bisa dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu angkutan pribadi dan angkutan umum. Peranan transportasi tidak hanya untuk memperlancar arus barang dan mobilitas manusia, tetapi transportasi juga membantu tercapainya pengalokasian sumber sumber ekonomi secara optimal. Untuk itu jasa transportasi harus cukup tersedia secara merata dan terjangkau oleh daya beli pelajar. Transportasi berfungsi sebagai sektor penunjang pembangunan dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi. Demikianlah peranan transportasi tersebut menunjang pembangunan pembangunan dasar perkembangan ekonomi (Aldrianto, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak minimnya sistem angkutan umum di lingkungan perkotaan, terutama di Kota Palangka Raya. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini, yang digabungkan dengan pendekatan deskriptif untuk pengumpulan dan analisis data. Sesuai dengan Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menginvestigasi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kombinatorif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia serta menganalisis kualitas-kualitasnya, bukan mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan metode pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Sasaran penelitian ini yaitu masyarakat Kota Palangkaraya dalam menggunakan transportasi umum, baik angkot maupun transportasi online, sebagai alat mobilitas sehari-hari. Ruang lingkup penelitian ini meliputi aspek sosial dan ekonomi yang terkait dengan dampak minimnya angkutan umum, seperti aksesibilitas, keterjangkauan, kesejahteraan, ketergantungan, dan kepuasan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Kemudian hasil data yang diteliti ini dianalisis dengan menggunakan analisis tematik yang melibatkan proses mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

Pada penelitian deskriptif kualitatif mengenai dampak sosial dan ekonomi minimnya angkutan umum terhadap masyarakat Palangka Raya, terdapat beberapa cara atau instrumen akumulasi data yang dapat digunakan, seperti Wawancara, dan Observasi.

1. Wawancara: Peneliti dapat melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui pandangan mereka mengenai minimnya angkutan umum dan dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi mereka.
2. Observasi: Peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap masyarakat untuk mengamati dampak minimnya angkutan umum terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang diambil yaitu, Sekolah, Pangkalan Ojek, Pasar. Dan Subjek penelitian ini ditujukan kepada, Siswa/ Anak Sekolah, Para Taksi Online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan driver-driver online

Angkutan umum di Palangkaraya adalah salah satu sarana transportasi yang boleh dipergunakan oleh masyarakat untuk berpergian. Namun, angkutan umum di kota ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat, karena keterbatasan angkutan umum sehingga banyak yang beralih ke layanan transportasi online seperti maxim. Menurut data dari BPS Kota Palangkaraya, jumlah angkutan umum yang beroperasi di kota ini pada tahun 2023 adalah sekitar 300 unit, yang terdiri dari 200 unit angkot (angkutan kota) dan 100 unit bus kota. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019, dimana mencapai 400

unit angkutan umum. Salah satu faktor penyebab penurunan ini adalah munculnya layanan transportasi online, seperti Maxim, yang menawarkan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi penumpang.

Salah satu alasan mengapa angkutan umum di Palangkaraya kurang diminati adalah karena keterbatasan rute dan fasilitas yang disediakan. Menurut Dani Ahmad, salah satu driver Maxim, angkutan umum di kota ini hanya melayani rute tertentu, seperti dari bandara ke pusat kota, atau dari terminal ke beberapa titik tujuan.

"Kalau mau ke tempat yang jauh atau jarang dilewati angkutan umum, susah. Harus ganti-ganti angkot atau naik ojek. Makanya lebih banyak yang pakai taksi online, karena bisa pesan dari mana saja dan ke mana saja, lebih nyaman dan tidak berdesak-desakan", ujarnya.

Dari pernyataan Dani Ahmad menggambarkan kondisi transportasi di kota Palangkaraya dari sudut pandang seorang driver Maxim, salah satu layanan taksi online. Dia menjelaskan bahwa angkutan umum di kota ini tidak dapat melayani kebutuhan masyarakat yang ingin bepergian ke tempat yang jauh atau jarang dilewati angkutan umum, sehingga mereka harus mengeluarkan biaya dan waktu lebih banyak untuk ganti-ganti angkot atau naik ojek. Sebaliknya, taksi online menawarkan solusi transportasi yang lebih praktis, nyaman, dan tidak berdesak-desakan, karena dapat dipesan dari mana saja dan ke mana saja.

Timotius Nopi Subekti, driver Maxim lainnya, menambahkan bahwa angkutan umum di Palangkaraya juga kurang mendapat dukungan dari pemerintah.

"Pemerintah tidak ikut campur tangan dalam mengatur angkutan umum di sini. Tidak ada subsidi, tidak ada peraturan, tidak ada pengawasan. Jadi, angkutan umum bebas menentukan tarif, jam operasi, dan kualitas pelayanan. Kalau ada yang mogok atau rusak, tidak ada yang menggantikan. Kalau ada yang melanggar aturan lalu lintas, tidak ada yang menindak. Kalau ada yang menaikkan tarif secara sewenang-wenang, tidak ada yang mengadu", katanya.

Dari pernyataan bapak Timotius Nopi Subekti menunjukkan bahwa ada masalah dalam pengelolaan angkutan umum di Palangkaraya. Angkutan umum di kota ini tidak mendapat dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk subsidi, peraturan, maupun pengawasan. Akibatnya, angkutan umum beroperasi secara sembarangan, tanpa memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan para penumpang. Dia juga menyatakan bahwa pemerintah seharusnya ikut campur tangan dalam mengatur angkutan umum, agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik, adil, dan aman bagi masyarakat.

Selain kurangnya dukungan dari pemerintah, keberadaan angkutan umum dan taksi online di Palangkaraya juga dipengaruhi oleh kesenjangan pendapatan yang signifikan. Kesenjangan ini berkaitan dengan penghasilan yang diperoleh oleh para pengemudi dalam

kedua sektor tersebut. Dalam konteks ini, tidak adanya persaingan yang seimbang antara angkutan umum dan transportasi online turut menciptakan ketidaksetaraan dalam pendapatan antara kedua kelompok pengemudi tersebut. Menurut Dani Ahmad, driver Maxim dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari pada driver angkutan umum, karena memiliki lebih banyak pelanggan dan tarif yang lebih fleksibel.

"Kalau driver Maxim, bisa dapat Rp 200 ribu sampai Rp 300 ribu per hari, tergantung banyaknya orderan. Kalau driver angkutan umum, paling dapat Rp 100 ribu sampai Rp 150 ribu per hari, itu pun kalau ramai. Kalau sepi, bisa jadi rugi, karena harus bayar sewa kendaraan, bensin, dan biaya lainnya", tuturnya.

Dapat disimpulkan dari pernyataan bapak Dani Ahmad bahwa perbedaan antara penghasilan driver Maxim dan driver angkutan umum di Palangkaraya. Driver taksi online (Maxim) bisa mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dari pada driver angkutan umum dan driver angkutan umum juga mengeluarkan biaya operasional yang lebih besar, seperti sewa kendaraan, bensin, dan biaya lainnya. Ini membuat driver angkutan umum bisa jadi rugi, terutama jika sepi penumpang.

Timotius Nopi Subekti menyarankan agar pemerintah dan masyarakat dapat memberikan perhatian lebih terhadap angkutan umum di Palangkaraya, agar dapat bersaing dengan transportasi online dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

"Pemerintah harus membuat peraturan yang jelas dan adil bagi angkutan umum dan transportasi online, seperti mengatur tarif, jam operasi, kualitas pelayanan, dan hak dan kewajiban masing-masing. Pemerintah juga harus memberikan subsidi, bantuan, dan fasilitas bagi angkutan umum, seperti menyediakan halte, terminal, parkir, dan bengkel. Masyarakat juga harus mendukung angkutan umum, dengan memanfaatkannya secara bijak dan bertanggung jawab, seperti membayar sesuai tarif, menjaga kebersihan dan kerapian kendaraan, dan menghormati sesama penumpang dan driver", harapnya.

Kemudian untuk pernyataan terakhir dari bapak Timotius Nopi Subekti ini mengemukakan harapan dan saran bagi pemerintah dan masyarakat terkait dengan angkutan umum dan taksi online di Palangkaraya. Beliau menekankan pentingnya adanya peraturan yang jelas dan adil bagi kedua jenis transportasi tersebut, agar bisa memberikan pelayanan yang optimal, efisien, dan aman bagi penumpang dan driver. Terlebih, beliau mengusulkan agar pemerintah memberikan dukungan dan fasilitas bagi angkutan umum, seperti halte, terminal, parkir, dan bengkel, agar bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas angkutan umum di kota ini. Tak hanya itu, dalam pandangannya, partisipasi aktif masyarakat sangatlah penting. Masyarakat diharapkan untuk mendukung angkutan umum dengan mengajak masyarakat

memanfaatkannya secara bijak dan bertanggung jawab, seperti membayar sesuai tarif, menjaga kebersihan dan kerapian kendaraan, dan menghormati sesama penumpang dan driver. Oleh karena itu, pembahasan ini menunjukkan bahwa angkutan umum dan taksi online bisa berjalan secara harmonis dan saling menguntungkan, jika ada kerjasama dan komitmen dari pemerintah dan masyarakat.

Pandangan Anak Sekolah Atau Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari siswa SMA kelas 12, bernama pamungkas bahwa dia merasakan dampak dari minimnya angkutan umum di kota palangka raya.

Dampak sosial dan ekonomi :

Pamungkas sebagai siswa SMA 3 PALANGKA RAYA yang dulu menggunakan angkutan umum sebagai transportasi utama menuju sekolah, berikut hasil wawancara:

“dampak sosial yang saya rasakan sih dulu waktu saya menggunakan angkutan umum, saya pulang nya rame rame sama teman teman saya, karena kawan satu sekolah saya juga menggunakan angkutan umum untuk transportasi ke sekolah, di angkot sendiri saya bisa sambil bercerita, dan bertanya kepada teman teman saya, sehingga keakraban kami bisa terjaga satu sama lain, sedangkan karena saya sekarang menggunakan kendaraan pribadi saya jadi jarang berkomunikasi kepada teman teman saya karena kelas kami berbeda, dan ketika pulang Saya juga jarang berpapasan kepada kawan kawan saya yang dulu.”

“dampak ekonomi yang saya rasakan adalah biaya kebutuhan saya sehari itu makin meningkat, karena dulu waktu saya menggunakan angkutan umum untuk transportasi saya kesekolah, saya hanya membayar Rp 3000. Untuk sekali jalan, sedangkan sekarang saya harus menghabiskan Rp 30.000 untuk 2 hari, jadi saya harus meminta lebih kepada orang tua saya, “

Dari hasil pernyataan pamungkas di atas bisa disimpulkan bahwa angkutan umum itu berdampak baik bagi para siswa untuk bisa saling berkomunikasi satu sama lain dengan baik, dengan begitu mereka bisa saling berbagi informasi secara langsung dan lebih akrab satu sama lain, dari sisi ekonomi pamungkas juga menjelaskan bahwa dia harus meminta biaya yang lebih kepada orang tua nya untuk bisa memenuhi biaya transportasi sehari hari yang dulu hanya Rp 3000 sekali pergi dan sekarang biaya minimum sehari hari adalah Rp 15000, berarti dari segi ekonomi nya pamungkas mengalami kenaikan semenjak minimnya angkutan umum yang berada di kota palangka raya

KESIMPULAN

Dengan minimnya angkutan umum yang telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam pola mobilitas masyarakat Palangka Raya, penelitian ini menekankan penggunaan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dampak tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbatasnya angkutan umum telah mendorong masyarakat untuk beralih ke transportasi online yang lebih mahal, meskipun lebih fleksibel. Oleh karena itu, saran perbaikan infrastruktur angkutan umum dan kolaborasi lintas-sektor diutarakan sebagai langkah menuju solusi yang berkelanjutan. Peningkatan sistem angkutan umum diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang seimbang di Kota Palangkaraya.

SARAN

Untuk mengatasi permasalahan transportasi umum di Kota Palangkaraya, kami merekomendasikan beberapa langkah, yaitu:

- Meningkatkan infrastruktur angkutan umum, seperti membangun jalur khusus, halte, dan terminal yang nyaman dan aman.
- Mengembangkan rute dan jadwal angkutan umum yang lebih efisien, sesuai dengan kebutuhan dan pola pergerakan warga.
- Memberikan subsidi tarif angkutan umum untuk kelompok berpendapatan rendah, seperti pelajar, mahasiswa, dan pekerja informal.

Meningkatkan kerjasama diantara pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil agar menciptakan resolusi transportasi yang berkelanjutan serta inklusif, seperti menggalakkan penggunaan transportasi berbasis komunitas, transportasi online, dan transportasi ramah lingkungan

DAFTAR REFERENSI

Aldrianto, Y. S. D. , S. I. N. , & K. N. M. O. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Menggunakan Transportasi Berbasis Aplikasi Online Di PT. Uber Indonesia. *Jurnal Analisis Pariwisata*. 1410, 3729.

Manihuruk, A. B. , A. R. , S. S. , B. K. , & U. T. (2022). Dampak Kehadiran Transportasi Online Terhadap Pendapatan Pengemudi Taksi Kota Konvensional Di Kota Palangka Raya:(Studi Kasus Terminal Mihing Manasa). 11–16.

Wibowo, A. S. A. (2020). Analisis Faktor Peningkatan Minat Pengguna Angkutan Umum di Kota Palangka Raya Menggunakan Metode Analytic Network Process (ANP).

<https://palangkakota.bps.go.id/subject/17/transportasi.html>

<https://palangkakota.bps.go.id/publication/2021/02/26/55e738988cf6f9dfcc99fed5/ota-palangka-raja-dalam-angka-2021.html>

<https://palangkakota.bps.go.id/publication/2022/12/30/c9f50737d475cf4d54ca014c/statistik-transportasi-udara-kota-palangka-raja-tahun-2021.html>